

Penerapan Sistem Gereja Sel Murid 12 Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat

Nikson Nainggolan

Sekolah Tinggi Alkitab Penyebaran Injil (STAPIN) Majalengka

niksonnainggolan30@gmail.com

Abstract: The Lord Jesus before being ascended to Heaven gave the disciples a mandate to make all nations disciples of Christ and this mandate was passed on by the disciples to the church. So that the church is God's representative on earth to make all nations disciples of Christ.

Since the early church until today's church has always looked for appropriate and Biblical ways to make all nations become disciples of Christ and can teach them so that their faith can grow and become witnesses of Christ to this world. Today's churches are starting to implement the 12 disciple cell church system just like the early disciples of Christ.

Today's churches are due to advances in technology and as a result of Covid-19, so that post-Covid-19 people's lives are experiencing changes where the usual face-to-face meetings are now replaced with online systems. This is happening in churches so that many services are carried out in a hybrid manner, namely offline or face-to-face worship. and there is also online worship via social media.

In writing this article, the author used a qualitative research model that uses library research, namely using books or literature and articles as reference material in writing this article so that it can be processed and presented scientifically in writing this article.

If the church implements the 12 cell church discipleship system correctly and Biblically then the faith of the congregation can grow to maturity and after they are discipled they can make disciples so that apart from growing in faith the congregation can also grow the number of church members in quantity by witnessing about Christ so that it can reach the world.

Keywords: *Church, Discipleship, Faith*

Abstrak: Tuhan Yesus sebelum terangkat ke Sorga memberikan mandat kepada para murid untuk menjadikan semua bangsa menjadi murid Kristus dan mandat tersebut diwariskan oleh para murid kepada gereja. Sehingga gereja sebagai wakil Allah di muka bumi untuk menjadikan semua bangsa menjadi murid Kristus.

Sejak gereja mula-mula hingga gereja masa kini selalu mencari cara yang sesuai dan Alkitabiah bagaimana agar dapat menjadikan semua bangsa menjadi murid Kristus serta dapat mengajarkan agar iman mereka dapat bertumbuh serta dapat menjadi saksi Kristus bagi dunia ini. Gereja masa kini mulai menerapkan sistem gereja sel murid 12 sama seperti murid Kristus mula-mula.

Gereja masa kini karena kemajuan teknologi serta akibat adanya Covid-19 sehingga kehidupan masyarakat pasca Covid-19 mengalami perubahan dimana dari yang biasanya bertatap muka sekarang diganti dengan sistem online hal itu terjadi pada gereja sehingga banyak ibadah dilaksanakan secara hybrid yaitu ibadah secara offline atau tatap muka dan ada pula ibadah secara online melalui media-media sosial.

Penulisan artikel ini penulis menggunakan model penelitian kualitatif yang menggunakan penelitian peepustakaan (*Library Research*) yaitu menggunakan buku-buku atau literatur-literatur serta artikel-artikel sebagai bahan referensi dalam penulisan artikel ini sehingga dapat diolah dan disajikan secara ilmiah dalam penulisan artikel ini.

Gereja sel 12 Murid merupakan pemuridan yang Yesus ajarkan yaitu Yesus memilih 12 orang sebagai Easul dan Murid yang menerima pengajaran langsung dari Yesus dan hidup bersama Yesus untuk melihat bagaimana gaya hidup Yesus dan hal inilah yang akan diterapkan dalam gereja masa kini

Apabila gereja menerapkan sistem pemuridan gereja sel 12 secara benar dan Alkitabiah maka iman jemaat dapat bertumbuh sehingga dewasa dan setelah mereka dimuridkan maka mereka dapat memuridkan sehingga selain pertumbuhan iman jemaat juga dapat menumbuhkan jumlah jemaat gereja secara kuantitas dengan cara bersaksi mengenai Kristus sehingga dapat menjangkau dunia.

Kata Kunci: Gereja, Pemuridan, Iman

PENDAHULUAN

Matius menuliskan dalam Injil Matius 28:19-20 yaitu sebelum Yesus Kristus terangkat ke Sorga memberikan mandat kepada para Murid untuk menjadikan semua bangsa menjadi murid Kristus dan hal ini diwariskan oleh para murid kepada gereja sehingga gereja sebagai wakil Allah di muka bumi untuk menjadikan semua bangsa menjadi murid Kristus.

Dunia selalu mengalami perubahan dari zaman ke zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat cepat dan pesat sehingga sangat mempengaruhi peradaban manusia dan paradigma manusia yang mengakibatkan gereja pun mengalami perubahan sesuai dengan zaman di mana gereja itu ada.

Gereja sekarang sedang berusaha untuk menerapkan sistem gereja sel murid 12 agar dapat mendidik dan menumbuhkan iman jemaat sehingga mereka setelah dimuridkan mereka juga dapat membantu gereja untuk memuridkan orang lain yang dipercayakan kepadanya. Seperti misalnya sinode GBI mulai menerapkan kemompok sel

METODE PENELITIAN

Penulis dalam menulis artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu menggunakan sumber-sumber literatur yang berdasarkan buku-buku, artikel-artikel yang diteliti dan diolah sehingga dapat disajikan sebagai artikel.¹

PEMBAHASAN

Gereja berasal dari Bahasa Portugis “*igreja*” dan kata tersebut sebenarnya merupakan sebuah terjemahan dari sebuah kata dalam Bahasa Yunani yaitu “*kyriake*” yang memiliki arti “milik Tuhan”, namun istilah “*kyriake*” ini tidak terdapat dalam Alkitab Perjanjian Baru karena penggunaan kata tersebut baru digunakan setelah zaman para Rasul, yaitu digunakan sebagai suatu sebutan untuk gereja yang merupakan sebuah lembaga perkumpulan bagi orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Namun dalam Perjanjian Baru kata yang digunakan untuk gereja

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). 3

adalah “*ekklesia*” yang berarti “dipanggil keluar” untuk berkumpul bersama anggota tubuh Kristus dalam sebuah perkumpulan.²

Weinata Sairin menuliskan dalam bukunya yang berjudul *Teologi Perjumpaan* mengemukakan pendapatnya mengenai rumusan tentang gereja bahwa gereja bukanlah sebuah lembaga yang berasal dari dunia ini namun gereja diutus ke dalam dunia ini sehingga hal ini dapat memberikan kejelasan bahwa gereja bukanlah sebuah lembaga yang sama seperti lembaga-lembaga lainnya yang ada di dunia ini namun gereja berbeda karena gereja dipahami sebagai perkumpulan dari orang-orang yang dipilih oleh Allah sendiri dan gereja diutus oleh Allah untuk berkarya di dalam dunia untuk dapat menunjukkan kasih Allah kepada dunia ini melalui kehidupan gereja. Gereja sebagai wakil Allah di dunia ini tidak boleh terjebak kepada kondisi statis melainkan harus terus bergerak dalam dunia untuk menyampaikan damai sejahtera Allah kepada dunia.³

Gereja harus dapat menjalankan misi Allah dalam dunia ini yaitu kepada segala tempat dan sepanjang masa karena misi Allah tidak pernah berubah sepanjang zaman yaitu “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman” (Mat. 28;19-20). Walaupun dalam menjalankan misi Allah tersebut gereja perlu melakukan pendekatan dan konteks yang dilakukan bisa berubah sesuai zaman namun misi gereja harus tetap berpadanan dengan Injil dan mengharuskan gereja sebagai tubuh Kristus dapat hidup sehati, sejiwa, dan sepikir dalam menjalankan misi Allah di dunia.⁴

Gereja harus siap dalam menghadapi tantangan yang diberikan oleh dunia ini khususnya keadaan sekarang ini di masa global dimana anak-anak menghadapi tantangan pergaulan dari internet, media sosial dan sebagainya sehingga gereja harus meningkatkan mutu pelayanan dalam kehidupan jemaat yang dipimpinnya, seorang tokoh pertumbuhan gereja George barna menyampaikan bahwa betapa pentingnya peran gereja dalam dunia:

Gereja itu berada ditengah-tengah lingkungan yang sedang bersaing. Gereja setempat bersaing dengan organisasi-organisasi lain untuk merebut waktu, perhatian, uang, kesetiaan, dan singkatannya menarik hati orang banyak. Persaingannya yang sesungguhnya bukanlah gereja melainkan organisasi, kesempatan dan filsafat lain yang dapat menjadi alternatif untuk kehidupan Kristen. Saingan utama itu datangnya dari siaran radio, film, tempat-tempat hiburan, klub-klub olahraga dan lain-lain.⁵

² Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007). 362-363

³ Badan Litbang PGI, *Teologi Perjumpaan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993). 96

⁴ Iwan Stephane Akardy, *Sumber Pembiayaan Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1976). 97

⁵ George Barna, *Memasarkan Gereja* (Bandung: Kalam Hidup, 1988). 18

Gereja masa kini mulai menerapkan sistem kelompok sel dalam mendidik dan membina jemaatnya karena kelompok sel (komsel) sebagai salah satu sarana yang diterapkan oleh gereja supaya jemaat dapat bertumbuh baik iman dan juga rasa persaudaraan dalam kelompok selnya karena komsel berbeda dengan ibadah dimana ketika pendeta berkhotbah hanya terjadi hubungan satu arah sedangkan dalam komsel sesama anggota dapat saling berbagi pengalaman dan sharing Firman Tuhan sehingga terjadi hubungan dua arah antar anggota kelompok sel tersebut.⁶

Kelompok sel merupakan sebuah kelompok manusia yang memiliki gaya hidup kebersamaan dalam suatu kelompok atau komunitas yang benar sehingga dapat bersama-sama bertumbuh dalam Keistius, dapat bersama-sama membangun karakter sehingga memiliki karakter Kristus dalam kehidupannya serta dapat bersama-sama dalam melayani Tuhan dan sesama sehingga dapat berjalan sesuai dengan rencana Tuhan dalam kehidupannya.⁷

Istilah kelompok sel berasal dari Bahasa Inggris *Group* yang berarti kelompok atau sekumpulan manusia yang bergabung dalam sebuah komunitas.⁸ Dan dalam Bahasa Yunaninya menggunakan kata *proskarterountez* yang memiliki arti bertahan, bertekun, dalam sebuah hubungan yang akrab dan melayani secara pribadi,⁹

Tuhan Yesus ketika berada dalam dunia dan memulai pelayananNya membentuk sebuah kelompok yaitu kelompok 12 Murid atau Rasul (Luk. 6: 13-15) dan tradisi ini pun berlanjut sampai zaman gereja mula-mula dimana mereka melakukan ibadah secara berkelompok di rumah-rumah (Mrk. 3:13-19).¹⁰

Beberapa alasan mengapa gereja harus menerapkan sistem gereja sel 12 murid adalah sebagai berikut:¹¹

1. Tuhan menciptakan manusia serupa dan segambar dengan Allah (*Imago Dei*) sehingga manusia diciptakan untuk hidup dalam sebuah komunitas sama seperti Allah bapa, Allah Anak dan Roh Kudus sebagai komunitas sempurna.
2. Allah menciptakan manusia sebagai makhluk sosial sehingga manusia tidak mampu untuk hidup sendiri karena manusia hidup saling membutuhkan dengan manusia lainnya sehingga manusia memerlukan sebuah komunitas untuk dapat hidup dalam dunia.

⁶ Jhon Piter Nainggolan and Yunardi Kristian Zega, "Konsep Kelompok Sel Sebagai Revitalisasi Pendidikan Agama Kristen Dalam Gereja," *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 15–29, <https://doi.org/10.53674/teleios.v1i1.24>.

⁷ Yoseph P. Bising, "Apakah Kelompok Sel Itu?," *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)* 1, no. 1 (2018): 35.

⁸ Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003). 201

⁹ Barclay M. Newman Jr, *Kamus Yunani- Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996). 144

¹⁰ Obaja Tanto Setiawan, *Kelompok Kecil PRINSIP 12* (Solo: Departemen Media GBI Keluarga Allah, 2000). 27

¹¹ Alfons Renaldo Tampenawas, Erna Ngala, and Maria Taliwuna, "Teladan Tuhan Yesus Menurut Injil Matius Dan Implementasinya Bagi Guru Kristen Masa Kini," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 214–31.

3. Tuhan Yesus memberikan teladan dalam pelayananNya Tuhan Yesus membentuk sebuah komunitas yaitu komunitas 12 Murid atau Rasul.
4. Gereja mula-mula beribadah dalam sebuah komunitas sel yaitu bertekun dan beribadah bersama dalam pengajaran para Rasul di rumah-rumah.
5. Orang percaya kepada Kristus harus bertumbuh imannya yaitu memiliki karakter Kristus dan mampu untuk mengendalikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

Alkitab Perjanjian Baru merupakan dasar bagi fereja kelompok sel 12 murid karena Yesus memilih kedudasar bagi gereja untuk meneabelas murid atau rasul yang langsung dididik oleh Yesus selama Yesus berada di dunia hal ini menjadi teladan dan acuan bagi gereja masa kini untuk menerapkan sistem gereja kelompok sel 12 murid.

Gereja masa kini berusaha untuk menerapkan kembali cara pemuridan yang dilakukan oleh gereja mula-mula sama seperti yang terdapat dalam Kisah Para Rasul yaitu mereka bersekutu dan mempelajari Firman Tuhan dalam rumah-rumah dan saling berbagi. Gereja dalam menerapkan sistem Gereja Sel 12 murid ada beberapa strategi yang perlu gereja lakukan agar sistem gereja sel 12 murid dapat berhasil dengan baik yaitu:

Pemuridan berbasis keluarga

Allah menciptakan keluarga sebagai komunitas terkecil dari komunitas manusia yang terdiri dari Suami dan istri yang disebut orang tua oleh anak-anak merek dimnaa Orang tua yaitu ayah dan ibu memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing dalam mendidik anak-anak yang Tuhan percayakan kepada mereka.

Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak-anaknya sebab orang tua diberikan mandat dan kepercayaan dari Allah untuk memimpin kelompok terkecil di dunia yaitu keluarga Dimana orang tua bertanggungjawab atas pertumbuhan iman dan pembentukan karakter anak-anaknya

Gereja harus dapat mengedukasi paradigma setiap kepala keluarga dalam jemaat yang dipimpinnya sebagai seorang imam dalam keluarganya karena banyak kepala keluarga yang tidak menyadari dirinya sebagai imam atau pemimpin dalam keluarganya. Ada beberapa hal yang menyebabkan mengapa hal itu terjadi adalah sebagai berikut:¹²

1. keluarga tidak mengetahui siapa pemimpin yang memimpin dalam keluarga tersebut karena biasanya ada pemimpin yang melakukan dari pastori Gereja seperti misalnya gembala, majelis, penatua dan sebagainya sehingga ketika kepemimpinan mulai diserahkan kepada keluarga-keluarga mereka tidak siap untuk melakukan fungsi kepemimpinan tersebut.
2. Keluarga kurang mengerti dan memahami tentang ajaran Kristen dalam keluarga sehingga hal tersebut menyebabkan orang Kristen tidak mau memimpin program pemuridan yang diadakan oleh gereja dalam keluarganya.

¹² Timotius Haryono, "Model Pemuridan Berbasis Keluarga Era New Normal Pandemi Covid-19," *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 2 (2021): 307–24, <https://doi.org/10.30648/dun.v5i2.366>.

3. Keluarga biasanya dalam proses pemuridan yang efektif harus dilakukan secara terus-menerus agar dapat mencapai tujuan yang telah gereja tetapkan dalam program pemuridan tersebut sedangkan yang terjadi dalam ibadah yang dilakukan keluarga biasanya bersifat temporal dan tidak konsisten waktunya tergantung waktu luang yang ada tanpa adanya waktu yang khusus sehingga dapat dilakukan secara fleksibel dan tidak kaku sehingga dapat berjalan lebih efektif dan lebih kekeluargaan.

Melihat hal-hal tersebut diatas gereja harus memikirkan model pemuridan yang tepat dalam program pemuridan dalam keluarga secara efektif dan efisien dan mulai mengajarkan kepada calon-calon pemimpin keluarga bagaimana cara menafsirkan Alkitab secara baik dan benar sehingga mereka dapat mengajarkannya sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada dalam keluarganya.

Kehidupan orang tua dalam hubungannya kepada Tuhan dan sesama akan memberikan contoh langsung kepada anak-anak bagaimana cara orangtua mempelajari dan menghidupi Firman Tuhan yang mereka ajarkan secara konsekuen dalam kehidupan mereka karena pemuridan tersebut dilakukan dalam keluarga. Pastor Josua Choonmin Kang menegaskan bahwa menghafal dan merenungkan Firman Tuhan akan dapat dengan mudah untuk dapat menangkap gambaran besar dan benar dari Firman Tuhan tersebut mengenai Allah.¹³

Dalam kehidupan manusia di masa sekarang dengan alasan ekonomi dan emansipasi Wanita maka pada masa kini banyak Wanita yang sudah menikah bekerja sebaliknya kaum pria tinggal di rumah mengasuh anak sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut maka pola mendidik dan mengasuh anak sebaiknya tidak lagi berdasarkan gender atau jenis kelamin dan ada beberapa aspek sebagai berikut:¹⁴

1. Orang tua dalam mendidik anak tidak membedakan gender atau jenis kelamin yaitu tidak membedakan antara anak laki-laki dan perempuan karena pada masa kini terjadi penyetaraan gender antara pria dan Wanita sehingga anak terbiasa dengan kondisi seperti ini.
2. Orang tua harus menumbuhkan sikap kritis kepada anak-anaknya tanpa membedakan anak lelaki dengan perempuan sejak masih kecil anak-anak sudah dididik untuk mempertanyakan apa yang mereka lihat, rasa, raba alami sebagai orang tua harus dapat memberikan jawaban sesuai dengan kebutuhan dan usia serta kondisi anak.
3. Orang tua tidak mendiskriminasi atau membedakan perlakuan terhadap anaknya tidak ada perbedaan antara anak lelaki dan perempuan namun perlu mengajarkan kepada anak-anak untuk menghargai perbedaan antara pria dan wanita.
4. Orang tua dalam mengasuh anak sebaiknya demokratis sehingga anak merasa dihargai dan memiliki konsep diri yang matang karena diberikan kesempatan untuk

¹³ Josua Choonmin Kang, *Alkitab Dalam Hati* (Jakarta: Yayasan Indonesia Cahaya Rahmat Empati, 2020), 5

¹⁴ DienSumiyatiningsih, "Pergeseran Peran Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Kajian Feminis," *WJA.S3<I'TjA.J\|vna\ Studi Agama dan Masyarakat* (n.d.). 153-154

mengemukakan pendapatnya dan orang tua dapat menjadi pendengar yang baik sebelum memberikan tanggapan dari pendapat anaknya sehingga terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak.

Pemuridan merupakan sebuah proses perubahan pribadi dari setiap pribadi yang perubahan tersebut akan membawa dampak baik bagi pertumbuhan gereja dan masyarakat. Yang dimulai dari bagaimana pribadi tersebut mulai menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan mulai mempelajari Alkitab dan memiliki karakter Kristus dalam hidupnya sehingga dapat mengajarkan orang lain agar dapat menjadi serupa dengan Kristus. berdasarkan dari definisi pemuridan tersebut maka definisi pemuridan berbasis keluarga adalah bagaimana peristiwa terjadinya proses pemuridan secara pribadi tersebut dilakukan dalam keluarga¹⁵. Metode yang digunakan dalam program pemuridan berbasis keluarga adalah bagaimana Gereja untuk melatih, membimbing dan mengajarkan kepada pemimpin dalam keluarga yaitu orang tua agar mereka dapat menjadi teladan dan mengajarkan Firman Allah secara Alkitabiah kepada anggota keluarganya,

Gereja Harus Melibatkan Jemaat Dalam Pelayanan

Gereja sebagai tubuh Kristus terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok yang pertama adalah mereka yang terpilih dan dipanggil Tuhan untuk menjadi pelayan yang Tuhan tahbiskan atau mereka dipanggil untuk melayani tubuh Kristus lainnya seperti misalnya Gembala, Penatua, Majelis, diaken dan sebagainya dan kelompok yang kedua adalah jemaat biasa atau biasa di sebut sebagai “kaum awam” dan mereka terkadang merasa sudah memenuhi kewajiban mereka dengan datang beribadah ke Gereja setiap minggu mereka tidak memiliki perasaan untuk terlibat dalam pelayanan gereja karena mereka memiliki paradigma yang keliru merasa sudah ada orang lain yang lebih baik dari mereka untuk melakukan pelayanan tersebut. Dan kehidupan mereka dalam kehidupan bermasyarakatpun tidak ada bedanya dengan orang yang belum mengenal dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Karena cara pikir mereka masih larut dengan pola pikir duniawi baik dalam hal mencapai tujuan maupun nilai-nilai yang mereka tidak ada bedanya dengan orang diluar Kristus. cara hidup mereka seolah- menjadi dua yaitu kehidupan mereka dalam masyarakat yang disebut kehidupan duniawi dan pola hidup mereka dalam lingkungan gereja yang disebut sebagai kehidupan rohani. Sedangkan dari sisi gereja memandang kaum “orang awam” tersebut sebagai objek pelayanan semata. Gereja dalam memberdayakan kaum awam atau jemaat dalam pelayanan gereja dapat dibagi menjadi beberapa macam pelayanan seperti:¹⁶

1. Gereja harus melibatkan jemaat dalam pelayanan ibadah.

¹⁵ (Haryono,2021:307-321)

¹⁶ Ajan Tuai, “Strategi Pelibatan Jemaat Mewujudkan Misi Pertumbuhan Gereja Yang Sehat,” *INTEGRITAS: Jurnal Teologi* 2, no. 2 (2020): 188–200, <http://journal.sttjaffrayjakarta.ac.id/index.php/JI> :

Peranan Kaum Awam dalam ibadah dan melayani (*Latreia*) memiliki beberapa peran yaitu:

- a. Mereka terlibat dalam pelayanan untuk memuji dan menyembah Allah dimana Allah sebagai pencipta dari segala makhluk ciptaan yang ada di dalam dunia sehingga manusia harus memuji dan menyembah Allah sebagai ucapan syukur kepada Allah.
 - b. Melayani Tuhan dengan perbuatan nyata bukan dengan sekedar perkataan. Dimana melayani Tuhan dengan seluruh aspek kehidupan orang percaya dan dibuktikan dengan Tindakan perbuatan yang nyata bukan hanya sekedar ucapan belaka.
 - c. Melayani Tuhan melalui doa dengan penuh kesetiaan kepada Allah. Karena doa merupakan kekuatan bagi orang percaya dan dalam pelayanan yang dilakukan oleh orang percaya karena Tuhan Yesus sendiri memberikan teladan tentang kekuatan doa dalam pelayanan-Nya.
2. Gereja harus melibatkan jemaat dalam persekutuan,
- Peranan kaum awam dalam persekutuan (*Koinonia*) memiliki beberapa peran yaitu:
- a. Bersekutu dengan Kristus karena persekutuan (*Koinonia*) memiliki hubungan yang sangat erat dengan gereja dalam memuliakan Allah sehingga apabila orang Kristen dapat hidup bersama dalam persekutuan yang sejati maka melalui hal itu nama Allah akan dimuliakan. Dan persekutuan antara orang percaya meliputi hal-hal seperti berikut: saling mendoakan antara yang satu dengan yang lain, saling mendukung atau tolong menolong dalam menanggung beban hidup, hidup dengan penuh keramahan, saling memberi semangat antara yang satu dengan yang lainnya dan yang terakhir dalam persekutuan harus ada perjamuan kudus.
 - b. Bersatu dalam kasih karunia Allah, yaitu dimana gereja sebagai tubuh Kristus harus hidup dalam kasih karunia Allah karena melalui pengorbanan Kristus maka Orang Kristen dilahirkan Kembali sebagai ciptaan yang baru sehingga merasa bersukacita karena disatukan dengan Kristus dan memiliki kehidupan kekal bersama dengan Dia dan bersama orang-orang yang percaya kepada Kristus untuk hidup dalam kasih dan karunia-karunia serta anugerah-anugerah yang Allah berikan kepada mereka. Barney menuliskan dalam bukunya yang mengatakan bahwa gereja merupakan tubuh rohani yang memiliki sifat-sifat jasmani. Secara jasmani kepala memimpin seluruh tubuh manusia melalui otak yang ada di kepala demikian pula berkaitan dengan kepala maka ada hubungan antara bagian-bagian tubuh yang satu dengan yang lainnya.
 - c. Memelihara persaudaraan melalui tubuh Kristus. selain orang awam memiliki kehidupan berkumpul dalam kasih dan persaudaraan dalam tubuh Kristus namun juga harus menyadari bahwa mereka memiliki tanggung jawab yang besar baik secara pribadi maupun secara umum yang memimpin mereka kepada kebaikan baik dalam hati maupun dalam perbuatan mereka yaitu mereka harus memelihara

persaudaraan dalam kasih kristus.

3. Gereja harus melibatkan jemaat dalam pembinaan jemaat dimana jemaat diajarkan prinsip dimuridkan untuk memuridkan.

Tugas gereja dalam membimbing kaum awam bukan hanya dalam memuji dan menyembah Allah namun juga harus membina mereka dari yang belum percaya kepada Kristus dapat menjadi percaya kepada Kristus. Ada pun tugas gereja dalam membina kaum awam seperti berikut ini:

- a. Kriteria kaum awam dalam pembinaan rohani yang mendalam, Gereja harus mampu membina agar kaum awam yang dibinanya mampu mencapai level kedewasaan rohani dan ciri-ciri orang Kristen yang telah mencapai kedewasaan rohani adalah mereka mulai memikirkan hal-hal yang rohani dan berusaha untuk hidup dalam sudut pandang Allah dalam kehidupan mereka.
 - b. Mempunyai pengetahuan yang memadai yaitu gereja dalam membina kaum awam harus menyadari bahwa kehidupan dalam kekristenan bukan hanya mengenai pengetahuan yang dimiliki namun juga harus memiliki pengalaman hidup bersama Tuhan, karena pengetahuan hanya mengetahui tentang Allah yang bersifat ide-ide, konsep-konsep, prinsip-prinsip dalam Firman Allah itu baik namun jangan melupakan bahwa kekristena adalah pengalaman hidup bersama dengan Allah.
 - c. Kaum awam dibina agar dapat memberikan pembinaan kepada tubuh Kristus yang lain, dimana Gereja memiliki tanggung jawab supaya dapat membina kaum awam sampai mereka siap agar dapat membina tubuh Kristus lainnya.
 - d. Menggembalakan sesama tubuh Kristus, gereja memiliki tanggung jawab agar dapat membina kaum awam sampai mereka mampu juga untuk menjadi gembala bagi tubuh Kristus lainnya sehingga melalui mereka tubuh Kristus dapat berkembang dan tumbuh menjadi gereja lokal lainnya sehingga melalui mereka dapat memuridkan lagi sehingga mengembangkan gereja lokal selanjutnya.
4. Gereja harus melibatkan jemaat dalam pelayanan sosial.

Gereja memiliki peran penting dalam membina dan membimbing kaum awam sehingga mereka boleh terlibat dalam pelayanan sosial (Diakonia) yang diadakan oleh gereja dalam kehidupan sosial bermasyarakat adalah untuk Memberikan pertolongan bagi yang membutuhkan, Dunia sedang mengalami krisis yang disebabkan oleh pasca pandemi Covid-19 ditambah dengan adanya perang yang terjadi antara Israel dan Palestina dan juga perang antara Rusia dengan Ukraina menyebabkan dunia mengalami krisis ekonomi dan krisis perdamaian sehingga disinilah peran gereja dibutuhkan dalam kegiatan sosial dan harus melibatkan orang awam untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang gereja lakukan untuk dapat menjadi berkat bagi masyarakat sehingga banyak jiwa yang dapat dimenangkan.¹⁷

¹⁷ Nimrot Doke Para, Ezra Tari, and Welfrid F. Ruku, "Peran Gereja Dalam Transformasi Pelayanan Diakonia," *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 1, no. 2 (2021): 81, <https://doi.org/10.46445/jtki.v1i2.310>.

Peranan Kelompok Sel Bagi Pertumbuhan Gereja

Gereja yang menerapkan sistem kelompok sel memiliki daya Tarik sendiri bagi pertumbuhan gereja, ada beberapa hal yang menjadi daya Tarik kelompok sel yaitu sebagai berikut:¹⁸

1. Kelompok sel sebagai kelompok kecil pada sebuah gereja di mana para anggotanya dapat saling memperhatikan dan mempedulikan antara satu dengan yang lainnya sehingga dapat menumbuhkan iman dan kasih persaudaraan anggota yang berpengaruh kepada pertumbuhan gereja lokal.
2. para anggota yang tergabung dalam komunitas sel dapat mengembangkan potensi dan talenta yang Tuhan berikan kepadanya sehingga dapat memenangkan jiwa baru dan membinanya dalam kelompok sel dan mengajarkan sistem dimuridkan untuk dapat memuridkan Kembali dan dapat membentuk kelompok-kelompok sel yang lainnya,
3. kelompok sel dapat mendidik dan membina para anggota kelompok selnya untuk dapat terlibat dalam pelayanan yang diadakan oleh gereja bukan hanya sebagai pelayan ibadah saja namun juga dapat terlibat dalam pelayanan social dan misi serta penginjilan untuk menjalankan Amanat Agung Kristus.

Gereja yang menerapkan sistem kelompok sel pada gerejanya dapat merasakan dampak dari peranan kelompok sel tersebut apa saja peranan dari kelompok sel dalam gereja yaitu sebagai berikut:¹⁹

1. Peranan Kelompok Sel Bagi Penginjilan

Pertumbuhan sebuah gereja tergantung kepada penginjilan yang dilakukan untuk dapat memenangkan jiwa baru bagi Kristus sehingga dengan adanya partisipasi dari anggota kelompok sel yang telah dididik dan dibekali dengan pengetahuan teologia yang Alkitabiah maka dapat terlibat dalam kegiatan penginjilan yang dilakukan oleh gereja.

2. Peranan Kelompok sel dalam Persekutuan

Kelompok sel 12 murid berperan dalam membina dan mendidik para anggotanya untuk dapat terlibat dalam pelayanan ibadah atau kegiatan -kegiatan yang diadakan oleh gereja.

3. Peranan Kelompok sel dalam pengajaran

Gembala harus mengajarkan pengajaran yang benar dan Alkitabiah kepada para pemimpin kelompok sel sehingga pemimpin kelompok sel dapat mengajarkan kepada anggota kelompoknya sehingga mereka memiliki pengajaran Alkitab secara benar dan Alkitabiah.

¹⁸ Nustince Maki et al., "Peranan Kelompok Sel Terhadap Pertumbuhan Gereja Home Community Church (Hcc) Di Jemaat Palu," *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 266–81, <https://doi.org/10.46558/bonafide.v2i2.82>.

¹⁹ Maki et al.

4. Peranan Kelompok Sel dalam pelayanan gereja

Para anggota kelompok sel dibina dan dididik untuk dapat berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh gereja seperti pelayanan ibadah, pelayanan sosial serta pelayanan misi yang menjadi amanat Agung bagi setiap orang percaya yaitu menjadikan semua bangsa menjadi murid Kristus.

KESIMPULAN

Gereja dalam menjalankan Amanat Agung Kristus yang terdapat dalam Injil Matius 28:19-20 yaitu untuk menjadikan semua bangsa menjadi murid Kristus tidak dapat melakukannya secara individual namun membutuhkan kerja sama dari setiap tubuh Kristus yang ada. Sehingga gereja terus berusaha untuk dapat menemukan sistem pemuridan yang Alkitabiah seperti yang pernah Yesus lakukan Ketika Yesus berada di dalam dunia yaitu memilih dua belas orang untuk menjadi Murid Yesus.

Gereja masa kini menerapkan sistem kelompok Sel 12 murid adalah untuk menerapkan sistem pemuridan yang dilakukan Yesus sebagai *raw model* bagi gereja masa kini yaitu gereja menerapkan sistem gereja sel dimana masing-masing kelompok sel berjumlah 12 orang untuk dapat dididik dan dibina secara pengajaran teologia yang Alkitabiah juga untuk dapat memiliki karakter Kristus dalam kehidupan mereka dan karena jumlah anggota kelompok sel dibatasi sehingga dapat terjadi hubungan yang kekeluargaan dan akrab antar sesama anggota sehingga mereka dapat saling terbuka antara masing-masing anggota.. Mereka dimuridkan untuk dapat memuridkan.

Gereja juga melibatkan mereka yang telah didik dan dibina dalam kelompok sel 12 murid dalam setiap pelayanan yang gereja lakukan baik itu pelayanan ibadah, pelayanan sosial, maupun pelayanan misi dan penginjilan sehingga mereka dapat terlibat dalam menjalankan Amanat Agung Kristus yang menjadi mandat Kristus bagi setiap orang yang percaya kepada Kristus yaitu menjadikan semua bangsa menjadi murid Kristus. Sehingga melalui mereka banyak jiwa bisa dimenangkan bagi Kristus.

Gereja melakukan sistem kelompok sel 12 murid memiliki tujuan yaitu jemaat dapat dididik dan dibina dengan pengajaran yang Alkitabiah serta mereka dipersiapkan untuk dapat melayani Tuhan dan sesama dengan cara dimuridkan untuk memuridkan sehingga gereja dapat bertumbuh secara kualitas yaitu pertumbuhan iman dan karakter dalam kehidupan jemaat dan pertumbuhan secara kuantitas yaitu jumlah jemaat semakin bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfons Renaldo Tampenawas, Erna Ngala, and Maria Taliwuna. "Teladan Tuhan Yesus Menurut Injil Matius Dan Implementasinya Bagi Guru Kristen Masa Kini." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 214–31.
- Badan Litbang PGI. *Teologi Perjumpaan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.
- Barclay M. Newman Jr. *Kamus Yunani- Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- Bising, Yoseph P. "Apakah Kelompok Sel Itu?" *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)* 1, no. 1 (2018): 35.
- DienSumiyatiningsih. "Pergeseran Peran Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Kajian Feminis." *WJA.S3<J'TjA.J\|vna\ Studi Agama Dan Masyarakat*, n.d.
- George Barna. *Memasarkan Gereja*. Bandung: Kalam Hidup, 1988.
- Harun Hadiwijono. *Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Haryono, Timotius. "Model Pemuridan Berbasis Keluarga Era New Normal Pandemi Covid-19." *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 2 (2021): 307–24. <https://doi.org/10.30648/dun.v5i2.366>.
- Hasan Alwi dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Iwan Stephane Akardy. *Sumber Pembiayaan Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1976.
- Maki, Nustince, Purnama Pasande, Oskar Sopang, and Niel Parinsi. "Peranan Kelompok Sel Terhadap Pertumbuhan Gereja Home Community Church (Hcc) Di Jemaat Palu." *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 266–81. <https://doi.org/10.46558/bonafide.v2i2.82>.
- Nainggolan, Jhon Piter, and Yunardi Kristian Zega. "Konsep Kelompok Sel Sebagai Revitalisasi Pendidikan Agama Kristen Dalam Gereja." *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 15–29. <https://doi.org/10.53674/teleios.v1i1.24>.
- Obaja Tanto Setiawan. *Kelompok Kecil PRINSIP 12*. Solo: Departemen Media GBI Keluarga Allah, 2000.
- Para, Nimrot Doke, Ezra Tari, and Welfrid F. Ruku. "Peran Gereja Dalam Transformasi Pelayanan Diaconia." *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 1, no. 2 (2021): 81. <https://doi.org/10.46445/jtki.v1i2.310>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Tuai, Ajan. "Strategi Pelibatan Jemaat Mewujudkan Misi Pertumbuhan Gereja Yang Sehat." *INTEGRITAS: Jurnal Teologi* 2, no. 2 (2020): 188–200. <http://journal.sttajfrayjakarta.ac.id/index.php/JI> :